

Efektivitas Pelaksanaan Pengajian oleh Yayasan Tarbiyah Sunnah Bandung dalam Peningkatan Akhlak Jamaah

Effectiveness of Islamic Study for Tarbiyah Sunnah Bandung Foundation for Increased Morals Jamaah

¹Beni Romadi, ²Bambang S. Ma'arif, ³Mahmud Thohier

^{1,2,3}Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: ¹beniromadi@gmail.com, ²basmar_ali@yahoo.com, ³mahmudthohier@gmail.com

Abstract. Da'wah is an Islamic religious activities in which there are some activities such as *amar ma'ruf and nahi mungkar*, that essentially invite or call people to the path of Allah, to practice the teachings of Islam and prevent people from unjust acts. Da'wah can include *bil lisan and bil hal*, da'wah *bil lisan* including one activity da'wah that give great effect, because in the pengajians contains the values and teachings of Islam which can provide improved morals jamaah who followed him. Based on this phenomenon, the problem in this research is formulated as follows: (1) What the intent and purpose activities Islamic study Tarbiyah Sunnah Foundation Bandung? (2) Who were the *da'i* in the Islamic study activities of Tarbiyah Sunnah Bandung Foundation? (3) what material submitted of Tarbiyah Sunnah Bandung Foundation for increased of morals worshipers? (4) What are the methods used Tarbiyah Sunnah Bandung Foundation in the increased of morals worshipers? (5) How is the communication patterns of da'wah carried Tarbiyah Sunnah Bandung Foundation? (6) How big is the Effectiveness of Islamic study Tarbiyah Sunnah Bandung Foundation in improving morals jamaah?. Researcher using descriptive analysis technique using a quantitative approach. Selected population in this study is the Jamaah pengajians of Tarbiyah Sunnah Bandung Foundation, amounting to around 300 jamaah. By taking a sample of 100 jamaah. Data collection techniques used in this study is, interviews, observations, and questionnaires. Data analysis technique used in this research is descriptive analysis techniques. The results of this study are: (1) intent and purpose activities Islamic study Tarbiyah Sunnah Bandung Foundation is to elevate the word of Allah by returning to the Al-Quran and As-Sunnah according to the understanding of As-Salafush Shalih, introduce Muslims will the true religion and invites them to run His teachings, Shaping Islamic generation that Rabbani and became a pioneer in many areas of life. (2) that became da'i in the Islamic study activities of Tarbiyah Sunnah Foundation Bandung, namely: Ustadz Abu Haidar Assundawy, Ustadz Abu Umar Indra, Ustadz Reza Gunarsa, Ustadz Iskandar Dinata, and others. (3) Material submitted of Tarbiyah Sunnah Bandung Foundation for increased of morals worshipers is: material morals of the discussion of the book of Riyadush Shalihin. (4) Method of Islamic study used Tarbiyah Sunnah Bandung Foundation in improving Morals is through Islamic study method *bil lisan* embodied in activities Islamic study weekly routine and Tabligh Akbar . (5) communication pattern da'wah Tarbiyah Sunnah Bandung Foundation is the *bil lisan and bil hal*, (6) the Effectiveness of Islamic study implementation of Tarbiyah Sunnah Bandung Foundation in improving morals very effective.

Keywords: Da'wah, Islamic Study, Foundation, Morals.

Abstrak. Dakwah merupakan kegiatan keagamaan dalam Islam yang didalamnya terdapat suatu kegiatan berupa *amar ma'ruf dan nahi mungkar*, yang intinya mengajak atau menyeru manusia kepada jalan Allah, mengamalkan ajaran-ajaran Islam dan mencegah manusia dari perbuatan mungkar. Dakwah bisa meliputi *bil lisan dan bil hal*, kegiatan dakwah *bil lisan* melalui pengajian termasuk salah satu kegiatan dakwah yang memberikan efek besar, karena didalam pengajian terkandung nilai-nilai dan ajaran Islam yang dapat memberikan peningkatan akhlak jamaah yang mengikutinya. Berdasarkan fenomena tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: (1) Apa maksud dan tujuan kegiatan pengajian Yayasan Tarbiyah Sunnah Bandung? (2) Siapa saja yang menjadi da'i dalam kegiatan pengajian Yayasan Tarbiyah Sunnah Bandung? (3) Apa saja materi pengajian yang disampaikan Yayasan Tarbiyah Sunnah Bandung dalam peningkatan akhlak jamaah? (4) Apa metode yang digunakan Yayasan Tarbiyah Sunnah Bandung dalam peningkatan akhlak jamaah? (5) Bagaimana pola komunikasi dakwah yang dilaksanakan Yayasan Tarbiyah Bandung? (6) Seberapa besar efektifitas pelaksanaan pengajian oleh Yayasan Tarbiyah Sunnah Bandung dalam peningkatan akhlak jamaah?. Peneliti menggunakan metode teknik analisis deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah jamaah pengajian Yayasan Tarbiyah Sunnah Bandung yang berjumlah sekitar 300 Jamaah. Dengan pengambilan sampel sebanyak 100 jamaah. Teknik pengumpulan data yang digunakan

dalam penelitian ini adalah, wawancara, observasi, dan kuesioner. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Maksud dan tujuan pengajian Yayasan Tarbiyah Sunnah Bandung yaitu untuk meninggikan kalimat Allah dengan kembali kepada Al-Quran dan As-Sunnah menurut pemahaman As-Salafush Shalih, mengenalkan umat Islam akan agamanya yang benar dan mengajak mereka menjalankan ajaran-ajaran-Nya, Membentuk generasi Islam yang Rabbani dan menjadi pelopor dalam berbagai bidang kehidupan. (2) Yang menjadi da'i pada kegiatan pengajian Yayasan Tarbiyah Sunnah Bandung yaitu: Ustadz Abu Haidar Assundawy, Ustadz Abu Umar Indra, Ustadz Reza Gunarsa, Ustadz Iskandar Dinata, dan lain-lain. (3) Materi pengajian yang disampaikan Yayasan Tarbiyah Sunnah Bandung dalam peningkatan akhlak adalah: Materi Akhlak dari pembahasan kitab *Riyadhus Shalihin*, (4) Metode pengajian yang digunakan Yayasan Tarbiyah Sunnah Bandung dalam peningkatan Akhlak adalah melalui metode pengajian *Bil Lisan* yang terwujud dalam kegiatan pengajian rutin mingguan dan Tabligh Akbar. (5) Pola komunikasi dakwah Yayasan Tarbiyah Sunnah Bandung adalah *bil lisan* dan *bil hal*, (6) Efektivitas pelaksanaan pengajian Yayasan Tarbiyah Sunnah Bandung dalam peningkatan akhlak berjalan efektif.

Kata Kunci: Dakwah, Pengajian, Yayasan, Akhlak.

A. Pendahuluan

Pengajian merupakan pendidikan non formal yang khusus dalam bidang agama. Dan merupakan salah satu bentuk kegiatan dakwah, didalamnya terdapat penyampaian ajaran-ajaran Islam dalam rangka mengajak atau membina umat manusia untuk senantiasa berada di jalan yang lurus yang Allah ridhoi, sehingga tercapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Pengajian merupakan salah satu bentuk kegiatan keagamaan dalam Islam, pengajian dapat diikuti oleh semua kalangan, acara pengajian tidak hanya diselenggarakan oleh majelis taklim, di sekolah-sekolah, universitas, maupun di perkantoran namun juga bisa diselenggarakan oleh yayasan-yayasan, seperti acara pengajian yang diselenggarakan oleh Yayasan Tarbiyah Sunnah Bandung.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Efektivitas pelaksanaan pengajian oleh Yayasan Tarbiyah Sunnah Bandung dalam peningkatan akhlak jamaah". Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui maksud dan tujuan kegiatan pengajian Yayasan Tarbiyah Sunnah Bandung.
2. Untuk mengetahui siapa saja yang menjadi da'i dalam kegiatan pengajian Yayasan Tarbiyah Sunnah Bandung.
3. Untuk mengetahui apa saja materi pengajian yang disampaikan Yayasan Tarbiyah Sunnah Bandung dalam peningkatan akhlak jamaah.
4. Untuk mengetahui apa metode yang digunakan Yayasan Tarbiyah Sunnah Bandung dalam peningkatan akhlak jamaah.
5. Untuk mengetahui pola komunikasi dakwah yang dilaksanakan Yayasan Tarbiyah Bandung.
6. Untuk mengetahui seberapa besar efektifitas pelaksanaan pengajian oleh Yayasan Tarbiyah Sunnah Bandung dalam peningkatan akhlak jamaah.

B. Landasan Teori

Menurut Pius A. Partanto dan M. Dahlan al-Barry (2002:128) Efektivitas berasal dari kata *efek* yang artinya pengaruh yang ditimbulkan oleh sebab, akibat/dampak, *efektif* yang artinya berhasil, sedangkan *Efektivitas* menurut bahasa ketepatangunaan, hasil guna, menunjang tujuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata efektif berarti dapat membuahkan hasil, mulai berlaku, ada pengaruh/akibat/efeknya. Efektivitas bisa juga diartikan sebagai pengukuran

keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan. (Sulkan Yasin dan Sunarto Hapsoyo, 2008:132)

Menurut Harbani Pasolong (2007: 4) Efektivitas pada dasarnya berasal dari kata “efek” dan digunakan istilah ini sebagai hubungan sebab akibat. Efektivitas dapat dipandang sebagai suatu sebab dari variabel lain. Efektivitas berarti bahwa tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai atau dengan kata sasaran tercapai karena adanya proses kegiatan.

Ukuran efektivitas dalam suatu kegiatan berkenaan dengan sejauh mana apa yang direncanakan atau dapat diinginkan dapat terlaksana atau tercapai. Misalnya, bila ada 10 jenis kegiatan yang kita rencanakan, dan tercapai hanya 4 kegiatan yang dapat dilaksanakan, maka efektivitas kegiatan kita masih belum tercapai. Demikian pula bila ada 10 tujuan yang kita inginkan dan ternyata 5 yang tercapai, maka usaha untuk mencapai tujuan tersebut masih dipandang kurang efektif. (Handayat Soetopo, 1986:50)

Dari pengertian efektivitas di atas, maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah pokok utama yang menyatakan berhasil tidaknya suatu organisasi dalam melaksanakan suatu program atau kegiatan untuk mencapai tujuan dan mencapai target-targetnya yang ditentukan sebelumnya. Penilaian efektivitas suatu program perlu dilakukan untuk mengetahui sejauhmana dampak dan manfaat yang dihasilkan oleh program tersebut. Karena efektivitas merupakan gambaran keberhasilan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Melalui penilaian efektivitas ini dapat menjadi pertimbangan mengenai kelanjutan program tersebut.

Pengajian berasal dari kata “kaji” yang berarti pelajaran (terutama dalam hal agama). Pengajian adalah 1) ajaran dan pengajaran, 2) pembacaan Al-Quran. (Poerwadarminta, 1989:33). Kata pengajian ini berbentuk awalan “pe” dan akhiran “an” yang memiliki dua pengertian. Pertama yang berarti pengajaran ilmu-ilmu agama Islam. Yang kedua sebagai kata benda yang menyatakan tempat untuk melaksanakan pengajaran agama Islam. Yang mendalam pemakaiannya banyak istilah yang digunakan seperti dalam bahasa Arab disebut kuttub, di masyarakat minangkabau disebut dengan surau dan di masyarakat Jawa pengajian.

Pengajian merupakan kegiatan yang senantiasa berusaha untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan, meningkatkan ketakwaan dan pengetahuan agama Islam serta kecakapan dalam rangka mencari ridha Allah *Subhanahu wa ta’ala*. Dengan demikian pengajian adalah kegiatan Islam yang bercorak sederhana sebagai media penyampaian dakwah Islam yang dilaksanakan secara berkala, teratur dan diikuti oleh para jama’ah

Unsur-unsur pengajian meliputi: 1) Subyek (Da’i), 2) Objek (Mad’u), 3) Materi (Maddah), 4) Metode, 5) Media, 6) Efek.

Akhlak ialah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik, disebut akhlak yang mulia, atau perbuatan buruk, disebut akhlak yang tercela sesuai dengan pembinaannya. (Asmaran AS, 1992:1)

Menurut Hamzah Ya’qub (1993:98-100), dan Barmawie Umary (1995:44-45) materi-materi pembentukan akhlak dibagi menjadi dua kategori, pertama, materi akhlak *mahmudah* yang meliputi: *al-amanah* (dapat dipercaya), *ash-shidqah* (benar atau jujur), *al-wafa’* (menepati janji), *al-’adalah* (adil), *al-iffah* (memelihara kesucian hati), *al-haya’* (malu). *Al ikhlas* (tulus), *as-shobru* (sabar), *ar-rahmah* (kasih sayang), *al-afwu* (pema’af), *al-iqtisshad* (sederhana), *al-khusyu’* (ketenangan), *as-sukha* (memberi), *at-tawadhu’* (rendah hati), *as-syukur* (syukur), *at-tawakkal* (berserah diri), *as-saja’ah* (pemberani).

Kedua, materi akhlak *madzmumah* (tercela) yang meliputi : khianat, dusta, melanggar janji, dzalim, bertutur kata yang kotor, mengadu domba, hasut, tama', pemaarah, riya, kikir, takabur, keluh kesah, kufur nikmat, menggunjing, mengumpat, mencela, pemboros, menyakiti tetangga, berlebih-lebihan dan membunuh.

Pembagian akhlak berdasarkan obyeknya menurut Zinuddin (1999:77-88) dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Akhlak kepada Allah atau sang Khalik
2. Akhlak kepada makhluk yang terbagi menjadi:
 - a. Akhlak terhadap Rasulullah
 - b. Akhlak terhadap keluarga
 - c. Akhlak terhadap sesama atau orang lain

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Yayasan Tarbiyah Sunnah Bandung mengadakan kegiatan pengajian mempunyai maksud dan tujuan yaitu untuk Meninggikan kalimat Allah dengan kembali kepada Al-Quran dan As-Sunnah menurut pemahaman As-Salafush Shalih, mengenalkan umat Islam akan agamanya yang benar dan mengajak mereka menjalankan ajaran-ajaran-Nya, Membentuk generasi Islam yang Rabbani dan menjadi pelopor dalam berbagai bidang kehidupan.

Yang menjadi da'i pada kegiatan pengajian Yayasan Tarbiyah Sunnah Bandung antara lain: Ustadz Abu Haidar Assundawy, Ustadz Abu Umar Indra, Ustadz Reza Gunarsa, Ustadz Iskandar Dinata, Ustadz Abu Yahya Badrussalam, Ustadz Syafiq Riza Basalamah, Ustadz Firanda Andirja.

Materi pengajian yang digunakan dalam peningkatan akhlak adalah Materi Akhlak dari pembahasan kitab *Riyadush Shalihin*.

Sedangkan metodenya menggunakan metode pengajian *Bil Lisan* yang terwujud dalam kegiatan: 1) pengajian rutin mingguan yang berisi tentang kajian membahas kitab-kitab para Ulama seperti Kitab kitab *Al Qaulul Mufid* karya Syaikh Muhammad bin Shaleh Al-Utsaimin, Kitab *Bulughul Maram* karya Ibnu Hajar Al-Asqolani, *Kitab Riyadush Shalihin* karya Imam An-Nawawi, kitab-kitab tersebut sudah di Syarah (dijelaskan) oleh para Ulama dengan merujuk kepada Manhaj Shalafush Sholeh. 2) Tabligh Akbar.

Pola komunikasi dakwah Yayasan Tarbiyah Sunnah Bandung adalah 1) *Bil Lisan* yaitu melalui kegiatan pengajian baik rutin maupun kajian tematik atau Tabligh Akbar, 2) *Bil Hal*, yaitu dengan menggalang donasi bantuan, untuk disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan seperti pada bencana banjir di Baleendah dan Garut.

Pengajian yang dilaksanakan oleh Yayasan Tarbiyah Sunnah Bandung sangat efektif dalam peningkatan akhlak jamaah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Maksud dan tujuan pengajian Yayasan Tarbiyah Sunnah Bandung adalah Meninggikan kalimat Allah dengan kembali kepada Al-Quran dan As-Sunnah menurut pemahaman As-Salafush Shalih, mengenalkan umat Islam akan agamanya yang benar dan mengajak mereka menjalankan ajaran-ajaran-Nya, Membentuk generasi Islam yang Rabbani dan menjadi pelopor dalam berbagai bidang kehidupan.
2. Yang menjadi da'i pada kegiatan pengajian Yayasan Tarbiyah Sunnah Bandung yaitu: Ustadz Abu Haidar Assundawy, Ustadz Abu Umar Indra, Ustadz Reza

Gunarsa, Ustadz Iskandar Dinata, Ustadz Abu Yahya Badrussalam, Ustadz Syafiq Riza Basalamah, Ustadz Firanda Andirja.

3. Materi pengajian yang disampaikan Yayasan Tarbiyah Sunnah Bandung dalam peningkatan akhlak adalah Materi Akhlak dari pembahasan kitab Riyadush Shalihin.
4. Metode pengajian yang digunakan Yayasan Tarbiyah Sunnah Bandung dalam peningkatan Akhlak adalah melalui metode pengajian Bil Lisan yang terwujud dalam kegiatan: 1) pengajian rutin mingguan yang berisi tentang kajian membahas kitab-kitab para Ulama seperti Kitab kitab Al Qaulul Mufid karya Syaikh Muhammad bin Shaleh Al-Utsaimin, Kitab Bulughul Maram karya Ibnu Hajar Al-Asqolani, Kitab Riyadush Shalihin karya Imam An-Nawawi, kitab-kitab tersebut sudah di Syarah (dijelaskan) oleh para Ulama dengan merujuk kepada Manhaj Shalafush Sholeh. 2) Tabligh Akbar.
5. Pola komunikasi dakwah Yayasan Tarbiyah Sunnah Bandung adalah 1) Bil Lisan yaitu melalui kegiatan pengajian baik rutin maupun kajian tematik atau Tabligh Akbar, 2) Bil Hal, yaitu dengan menggalang donasi bantuan, untuk disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan seperti pada bencana banjir di Baleendah dan Garut.
6. Efektifitas pelaksanaan pengajian oleh Yayasan Tarbiyah Sunnah Bandung dalam peningkatan akhlak jamaah Sebesar 90% dari 100 sampel yang diambil.

E. Saran

Saran Teoritis

1. Hendaknya untuk penelitian selanjutnya memperluas kajian dakwah sehingga dapat memperkaya wawasan keilmuan, dan berguna bagi pengembangan pengetahuan ilmu dakwah khususnya kegiatan dakwah Islam melalui yayasan dakwah.
2. Hendaknya penelitian selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan membahas mengenai pengaruh pengajian oleh yayasan dalam pengamalan keagamaan di kehidupan sehari-hari.

Saran Praktis

1. Untuk meningkatkan akhlak jamaah hendaknya kegiatan pengajian selalu diselenggarakan, baik itu melalui yayasan dakwah atau non yayasan, sehingga tercipta masyarakat yang berakhlak mulia, karena peran dari yayasan yang bergerak dalam bidang dakwah sangat dibutuhkan masyarakat apalagi di zaman yang sudah modern ini. Untuk itulah diperlukan pengembangan dakwah mengikuti arus kemajuan teknologi dan informasi.
2. Untuk meningkatkan kesadaran jamaah akan pentingnya mengikuti kegiatan pengajian. Hendaknya terus dilakukan sosialisasi dan pendekatan yang baik pada masyarakat sehingga masyarakat akan tertarik dan mengajak rekan, keluarga atau saudaranya yang lain untuk mengikuti pengajian.

Daftar Pustaka

- Pius A. Partanto dan M. Dahlan al-Barry. 2002, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola.
- Sulkan Yasin dan Sunarto Hapsoyo. 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Praktis, Populer dan Kosa Kata Baru*, Surabaya: Mekar.

- Harbani Pasolong. 2007, *Teori Administrasi Publik*, Bandung: Alfabeta.
- Hendyat Soetopo dan Wasyti Soemanto. 1986, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Bina Aksara.
- Poerwadarminta. 1989, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Asmaran AS. 1992, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Hamzah Ya'kub. 1993, *Etika Islam Pembinaan Akhlaqul Karimah (Suatu Pengantar)*, Bandung: CV Diponegoro.
- Barnawie Umary. 1995, *Materia Akhlak*, Solo: Ramadhan.
- Zainuddin. 1999, *Muamalah dan Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia.

